

**MAYANGSARI P.T., 2016, EVALUASI PENGGUNAAN ANTIBIOTIK
PROFILAKSIS PADA PASIEN BEDAH ORTHOPEDI DENGAN METODE
ATC/DDD DI RSUD Dr. MOEWARDI SURAKARTA TAHUN 2013 & 2014,
SKRIPSI, FAKULTAS FARMASI, UNIVERSITAS SETIA BUDI, SURAKARTA.**

Puput Tyas Mayangsari¹, R.A.Oetari², Inaratul R.H³
Jurusan Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Setia Budi
Jl. Letjen Sutoyo, Mojosongo, Surakarta 57127

INTISARI

Antibiotik profilaksis adalah antibiotik yang diberikan pada penderita yang belum terkena infeksi, tetapi mempunyai peluang untuk terkena infeksi. Tujuan dari pemberian antibiotik profilaksis adalah untuk mengurangi insidensi infeksi luka pascabedah.

Metode penelitian merupakan penelitian deskriptif dengan pengumpulan data secara retrospektif yang diambil dari rekam medik tahun 2013 dan 2014. Data penggunaan antibiotik profilaksis dihitung sebagai *Defined Daily Dose* (DDD) per 100 hari rawat dan berdasarkan kriteria DU90%. Kesesuaian penggunaan obat di rumah sakit dibandingkan Formularium Rumah Sakit dan *ASHP Guideline*.

Hasil penelitian menunjukkan antibiotik profilaksis tahun 2013 yang paling banyak ceftriaxone dan cefazoline 42,73% dan 39,32%, dan tahun 2014 yang paling banyak cefazoline 61,68%. Berdasarkan DU90% antara tahun 2013 dan 2014 penggunaannya mengalami perubahan. Kesesuaian penggunaan antibiotik dibandingkan dengan Formularium Rumah Sakit tahun 2013 dan 2014 sebesar 100%, Kesesuaian dengan *ASHP Guideline* tahun 2013 tidak tepat obat 13,79%, tidak tepat indikasi 17,24%, tidak tepat dosis 93,10%, tidak tepat lama penggunaan 90,80%, sedangkan tahun 2014 tidak tepat obat 3,52%, tidak tepat indikasi 3,52%, tidak tepat dosis 41,17%, tidak tepat lama penggunaan 61,17%. Kesimpulan: antibiotik yang paling banyak digunakan adalah ceftriaxone dan cefazoline. Penggunaan antibiotik ada perubahan antara tahun 2013 dan 2014. Secara umum penggunaan antibiotik profilaksis sesuai dengan Formularium Rumah Sakit, dan *ASHP Guideline*.

Kata kunci : antibiotik profilaksis, bedah orthopedi, *ATC/DDD*, *DU 100%*

ABSTRACT

Antibiotic prophylaxis is an antibiotic given to patients who have not been exposed to the infection, but have the opportunity for infection. The purpose of antibiotics prophylaxis is to reduce the incidence of postoperative wound infection. The research method is a descriptive study with retrospective data collection taken from medical records in 2013 and 2014. Data are calculated as the use of prophylactic antibiotics Defined Daily Dose (DDD) per 100 patient days and based on criteria DU90%. The suitability of the use of drugs in hospitals than hospital formulary and ASHP Guidelines.

The results showed antibiotic prophylaxis in 2013 most ceftriaxone and cefazoline 42.73% and 39.32%, and by 2014 most cefazoline 61.68%. Based on the DU90% between 2013 and 2014 its use has changed. The suitability of the use of antibiotics compared with a hospital formulary in 2013 and 2014 amounted to 100%, Conformity with Guideline 2013 ASHP improper medication 13.79%, 17.24% is not appropriate indications, 93.10% incorrect dose, incorrect use of old 90.80%, while the year 2013 is not the right medicine 3.52%, 3.52% is not appropriate indications, 41.17% incorrect dose, incorrect use of 61.17% long. Conclusion: The most widely used antibiotic is ceftriaxone and cefazoline. The use of antibiotics is no change between 2013 and 2014. In general the use of prophylactic antibiotics in accordance with the hospital formulary, and ASHP Guidelines.

Kata kunci : antibiotic prophylaxis, orthopedic surgery, ATC/DDD, 100%